

## Peranan Orangtua Terhadap Pertumbuhan Semangat Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik UPTD SMPN 1 Sinjai Utara

Indirwan<sup>1</sup>, Wahdaniar<sup>2</sup>, Musriani<sup>3</sup>, Ana Mutmainnah Bani Said<sup>4</sup>, Amanda Nurfadilah<sup>5</sup>, Mutawadiah<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Ahmad Dahlan

\*e-mail: [indirwandm@gmail.com](mailto:indirwandm@gmail.com)<sup>1</sup>, [wahdaniarrain@gmail.com](mailto:wahdaniarrain@gmail.com)<sup>2</sup>, [musriani702@gmail.com](mailto:musriani702@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[anamutmainnah1604@gmail.com](mailto:anamutmainnah1604@gmail.com)<sup>4</sup>, [amandanurfadilah55@gmail.com](mailto:amandanurfadilah55@gmail.com)<sup>5</sup>, [mutawadiah67@gmail.com](mailto:mutawadiah67@gmail.com)<sup>6</sup>

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 085256710423



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tujuan untuk mendalami pengaruh dan peranan orangtua dalam pertumbuhan semangat belajar peserta didik khususnya di UPTD SMPN 1 Sinjai Utara. Adapun pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan metode pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Sampel penelitian ini yakni peserta didik kelas 7 (ruang belajar A) sebanyak 30 Orang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 1 pekan dan ditemukan hasil bahwa sebagian besar peserta didik masih merasa tidak bersemangat dalam pelajaran bahasa Inggris dan merasa tidak memiliki potensi dalam bidang tersebut yang mana hal ini bukan saja karena faktor intrinsik dari dalam diri peserta didik saja tetapi juga memiliki pengaruh dari lingkungan keluarga seperti orangtua di rumah.

**Kata kunci:** Semangat Belajar, bahasa Inggris, Peranan Orangtua

### Abstract

The devotion activity is carried out with the aim of exploring the influence and role of parents in fostering the learning spirit of students, especially at UPTD SMPN 1 North Sinjai. The approach used is a qualitative approach utilizing data collection methods such as observation and documentation. The research sample consists of 30 students from grade 7 (classroom A). The devotion activity is conducted for 1 week and the findings reveal that the majority of students still lack enthusiasm in learning English and feel they do not have potential in that area. This is not only due to intrinsic factors within the students themselves but also influenced by the family environment such as parents at home.

**Keywords:** learning, English, parents

## 1. PENDAHULUAN

Belajar bukan hanya sebatas kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, mengerjakan tugas dan ulangan saja tapi adanya perubahan tingkah laku dari hasil kegiatan proses belajar, dimana didalam proses belajar itu ada interaksi aktif dengan lingkungan dan perubahan tersebut bersifat permanen. (Setiawati, 2018) Seperti yang kita ketahui bahwa dalam proses belajar sangatlah dibutuhkan motivasi, tanpa motivasi maka proses belajar tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya dan juga berdampak pada hasil yang akan diperoleh peserta didik (Ade, 2017). Motivasi sendiri dapat diperoleh dari luar maupun dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar ditandai dengan suatu perubahan tenaga dalam dirinya, dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang berubah menjadi suatu energi yang membuatnya bekerja atau belajar (Baber et al, 2023) mencari dan memecahkan masalah hingga tuntas dan menekankan pada titik penyempurnaan tujuan dengan menggabungkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek (Hu et al., 2024). Motivasi dari luar diri peserta didik dapat diperoleh dari lingkungannya, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarganya.

Keberhasilan peserta didik dalam mempelajari bahasa Inggris dengan ketahanan akademi mampu mengelola keluar dari zona nyaman dan masuk pada zona pembelajaran (Diert-Boté & Moncada-Comas, 2024), selain karena pengaruh dari keahlian guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, lingkungan keluarga juga memiliki peran penting. Terutama, peran orangtua di rumah sangat mempengaruhi motivasi prestasi peserta didik (Nofrizal et al., 2020). Perhatian orangtua terhadap peserta didik, penyediaan fasilitas belajar, memberikan motivasi, memberikan teguran dan pengingat, serta memberikan bimbingan khusus saat peserta didik belajar di rumah, semuanya berkontribusi dalam kesuksesan belajar bahasa Inggris peserta didik. (Setyowati, 2015)

Muthoharoh (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peranan orang tua mencakup harapan-harapan kompleks manusia terhadap perilaku individu dalam tanggung jawab keluarga, memberikan contoh yang baik, dan mendorong kreativitas sehingga anak dapat memiliki semangat hidup untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan di dunia ini. Orangtua dirumah harus menjalankan peran utama dalam hal pendidikan anak yakni sebagai pengasuh, pembimbing, motivator, dan juga fasilitator. (Na'im & Fakhru Ahsani, 2021) serta menyediakan fasilitas belajar, dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak. (Melvina & Lidya, 2023) dengan cara memberikan dukungan sosial kepada anak (Astarina, Rizki & Isfahani, 2021) akan membangun konsep diri atas capaian belajar (Østbø & Zachrisson, 2022).

Dengan adanya dukungan positif dari kedua orang tua, anak akan termotivasi untuk belajar dan meraih kesuksesan akademis. (Patricia et al., 2017) Selain itu, dalam hal belajar bahasa Inggris diperlukan dukungan yang lebih besar dari orangtua dikarenakan bahasa Inggris dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dalam memahami dan memaknai teks atau bacaan sehingga di kalangan peserta didik terbangun stigma kurang familiar untuk dipelajari (Farhan Rafi & Farih, 2022; Sri Lena et al., 2023). Oleh karena itu pula, peserta didik seharusnya diberi dukungan lebih seperti fasilitas belajar bahasa Inggris yang lebih memadai, salah satunya dengan penggunaan aplikasi belajar bahasa Inggris, mendaftarkan anak Les, membiasakan anak berinteraksi dengan lingkungan berbahasa Inggris di rumah, dan lainnya.

Pada kenyataannya, masih banyak kita temui orangtua yang kurang peduli dengan proses maupun hasil belajar anaknya. Masih banyak orangtua yang bersikap acuh terhadap hal tersebut, padahal hal ini sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik di sekolah. Hal inilah yang menjadi pedoman peneliti dalam melakukan pengabdian masyarakat untuk menelusuri apakah orangtua dalam sekolah tujuan mendorong dan mengawasi peserta didik dalam belajar terutama dalam belajar bahasa Inggris di rumah.

## **2. METODE**

dan analisis konten (Wiwin Yuliani, 2018). Penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi yang mana hal tersebut dilakukan selama 1 pekan. Kegiatan observasi dilaksanakan setiap

hari dalam proses pembelajaran, peneliti mengamati perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan pola interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Selain itu, dilakukan proses dokumentasi dan pengumpulan data berupa pembagian angket kepada peserta didik yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai aspek kognitif maupun non-kognitifnya. Kegiatan pengabdian dilakukan di UPTD SMPN 1 Sinjai Utara, dengan kelas yang menjadi sampel penelitian yakni kelas 7 (A) sebanyak 30 orang peserta didik.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap awal kegiatan pengabdian, peneliti melakukan pengamatan mengenai pola interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun peserta didik dengan sesamanya. Kegiatan pengamatan ini berjalan dengan lancar dan dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik, terdapat interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didiknya. Peserta didik terlihat antusias selama mengikuti kegiatan pembelajaran, aktif bertanya, menjawab dan mencatat penjelasan gurunya. Proses pembelajaran juga seringkali diiringi dengan canda tawa oleh guru dan peserta didiknya.



**Gambar 1.** *Proses pembelajaran*

Pada tahap berikutnya dilakukan dengan pemberian angket kepada peserta didik berupa angket diagnostik awal yang memuat beberapa pertanyaan mengenai hal-hal diluar aspek kognitif peserta didik seperti dibawah ini.

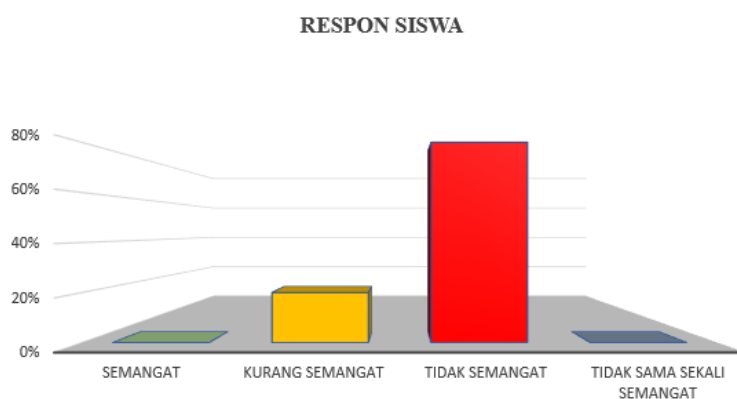


**Gambar 2.** *Pengisian angket*

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada peserta didik sebanyak 15 orang, didapatkan hasil bahwa pada poin “orangtua meminta gambaran hasil belajar yang diperoleh ketika mengikuti proses pembelajaran” sebanyak 8 orang memilih tidak, dan pada poin “Orangtua mendampingi dan mengawasi

saat belajar dirumah” sebanyak 10 orang memilih tidak. Sehingga dapat dikatakan bahwa orangtua peserta didik masih kurang dalam memberikan kontribusi terhadap proses belajar peserta didik. Selanjutnya, diberikan angket untuk mengukur minat peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Inggris seperti di bawah ini

Peranan orang tua yang merasa tidak dilengkapi untuk membantu anak-anak mereka dalam menguasai bahasa, yang membuat mereka terus-menerus mencari sumber daya untuk membantu proses tersebut. Untuk mendorong peran serta orang tua, sekolah harus memberdayakan orang tua dengan mengambil tanggung jawab menyediakan sumber daya yang dibutuhkan dan komunikasi yang efektif dengan orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan cara lebih meningkatkan peran serta orangtua, dengan cara membangun berkomunikasi secara efektif, dan melibatkan mereka dalam perencanaan, pengambilan keputusan, serta sebagai sukarelawan dalam beberapa kegiatan sekolah yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Inggris.



Berdasarkan angket diatas, didapatkan hasil bahwa sekitar 80% peserta didik mengaku tidak bersemangat ketika belajar bahasa Inggris dan merasa bahwa mereka tidak memiliki potensi di bidang tersebut. Kurangnya semangat menjadi keluhan serius bagi siswa, dimana orangtua yang menganggapnya sebagai hambatan signifikan dalam kemajuan belajar anak-anak mereka. Orangtua berjuang dengan ketidaktertarikan anak-anak mereka dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, yang menyebabkan kecemasan baik bagi orang tua yang menggunakan motivator eksternal maupun bagi anak-anak yang tidak tertarik pada subjek tersebut.

Siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah karena kurangnya motivasi intrinsik yang dibutuhkan untuk mempertahankan usaha mereka dalam belajar bahasa Inggris. Beberapa diantara siswa menunjukkan bahwa situasi ini menghambat kemajuan kemampuan bahasa Inggris mereka dan menyebabkan ketegangan terus-menerus selama belajar sekolah (Neumann & Herodotou, 2020). Situasi ini menunjukkan pentingnya peran guru di sekolah yang harus dilatih dan memiliki sumber daya yang

cukup untuk mengatasi masalah kurangnya motivasi, karena masalah ini berlanjut di luar kelas dan muncul lagi di rumah ketika orangtua harus menghadapi penolakan anak untuk terlibat dalam pekerjaan rumah bahasa.

Untuk mengatasi tantangan ini, orang tua menggunakan strategi tertentu yang beberapa peranannya dianggap efektif oleh orang tua, sementara yang lain tidak. Misalnya, penggunaan sumber daya visual interaktif disebutkan beberapa kali sebagai sumber daya yang efektif untuk melibatkan anak (Sentosa, 2023). Untuk memanfaatkan sumber daya dimilikinya untuk memberikan semangat pada anak, orangtua untuk memfasilitasi pembelajaran anak. Namun, orangtua sendiri terlihat kehilangan minat dan merasa bosan terutama jika sumber daya visual digunakan berulang kali .

Masalah ini dapat dikaitkan dengan semangat dan pilihan pribadi anak, tetapi juga menunjukkan kurangnya pemahaman orang tua tentang cara-cara yang lebih bervariasi dan menarik untuk memotivasi anak-anak mereka pentingnya peran orang tua dalam memberikan perhatian dan motivasi belajar kepada anak, karena motivasi muncul dari kebutuhan yang mendorong seseorang baik dari dalam maupun luar diri, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir individu dalam belajar (Zurriyati & Mudjiran, 2021). Hubungan saling mempengaruhi antara perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa dapat meningkatkan gairah belajar anak.

Hal ini dapat dikatakan bahwa antusiasme, motivasi dan minat peserta didik terhadap bidang bahasa Inggris dapat dikatakan masih sangat kurang (Pliogou & Tromara, 2024). Salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap hal tersebut ialah kurangnya andil orangtua dalam proses belajar anak dirumah. Memberikan semangat untuk belajar bahasa Inggris dapat dilakukan orangtua dengan memberikan dorongan emosional seperti memberikan pujian dan dorongan positif agar anak lebih semangat belajar. Orangtua dapat menyediakan sumber belajar bahasa Inggris yang memadai seperti buku, materi belajar, atau sumber daya lainnya untuk membantu anak belajar bahasa Inggris dengan lebih efektif di rumah. Selain itu, orangtua dapat memberikan les tambahan, kursus atau ekstrakurikuler untuk mendukung kemampuan berbahasa Inggris anak. Selanjutnya, orangtua juga sebaiknya mengawasi dan mengontrol anak dalam proses belajarnya dirumah, serta memeriksa hasil belajar anak untuk meninjau sejauh mana pemahaman anak terhadap pelajarannya di sekolah dan memastikan anak tidak mengalami kesulitan belajar.

#### **4. KESIMPULAN**

Orangtua memegang peranan kunci untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam mempelajari bahasa Inggris. Keberhasilan penguasaan bahasa asing tidak hanya bergantung pada pembelajaran di sekolah tetapi juga dukungan lingkungan keluarga. Orangtua perlu memberikan bimbingan, motivasi, dan apresiasi atas usaha peserta didik dalam belajar bahasa Inggris. Meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas bahasa Inggris bersama, mengajak berdialog bersama, serta memberikan pujian untuk mendorong motivasi belajar peserta didik dirumah. Selain itu,

mengikutsertakan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti les, kursus, atau klub bahasa Inggris juga akan sangat bermanfaat untuk penguasaan materi dan latihan berbahasa secara intensif.

Kesimpulannya, pembelajaran bahasa Inggris peserta didik tidak hanya harus dilakukan di lingkungan sekolah saja. Namun, pembelajaran di rumah oleh orangtua juga merupakan hal yang sangat penting. Orangtua perlu memberikan dukungan emosional maupun materi guna meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan rasa syukur yang teramat dalam kepada Tuhan YME yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pengabdian dan penyusunan artikel ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga kepada dosen pengampuh mata kuliah *Diagnostik Kesulitan Belajar* yang telah memberikan bimbingan dan pengawasan atas berjalannya kegiatan ini.

Tak lupa pula ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak sekolah UPTD SMPN 1 Sinjai Utara baik guru maupun peserta didik yang telah memberikan kesempatan dan antusiasme yang luar biasa sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, N. (2017). *Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Pertama*.
- Diert-Boté, I., & Moncada-Comas, B. (2024). Out Of The Comfort Zone, Into The Learning Zone: An Exploration Of Students' Academic Buoyancy Through The 5-Cs In English-Medium Instruction. *System, 124*(June). <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103385>
- Farhan Rafi, M., & Farih, A. (2022). Kesulitan Siswa Terhadap Teks Bahasa Inggris. *Fourth Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang, September, 233–252*.
- Hasnan Baber, V. Deepa, Hamzah Elrehail, Marc Poulin, F. A. M. (2023). Self-Directed Learning Motivational Drivers Of Working Professionals: Confirmatory Factor Models. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning, 13*(3), 625–642. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/HESWBL-04-2023-0085>
- Hu, J., Kang, T., Zhang, J., & Ma, X. (2024). The Chain Mediating Effect Of Learning Goal Distress And Excessive Learning Motivation From Unknown Locus Of Control On Migrant Middle School Students' Learning Anxiety. *Acta Psychologica, 248*(June), 104350. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104350>
- Mega Astarina, Rizki Isfahani, dan A. P. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 1 Cikupa. *Nusantara Hasana Journal, 1*(6), 74–78.
- Melvina, M., & Lidya, M. (2023). The Role of Working Parents in Accompanying Children in learning English During Online Classes. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 11*(1), 81–85. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i1.121483>
- Muthoharoh, N. B. (2016). Tingkat intelegensi dan peran orang tua terhadap keterampilan menulis bahasa inggris. *Factor Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 3*(1), 34–46.
- Na'im, Z., & Fakhru Ahsani, E. L. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Pedagogika, 12*(Nomor 1), 32–52. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i1.621>
- Neumann, M. M., & Herodotou, C. (2020). Young Children and YouTube: A global phenomenon. *Childhood Education, 96*(4), 72–77. <https://doi.org/10.1080/00094056.2020.1796459>
- Nofrizal, N., Nirwana, H., & Alizamar, A. (2020). The Contribution of Parents Attention to Student Achievement Motivation. *Journal of Educational and Learning Studies, 3*(1), 55. <https://doi.org/10.32698/0982>
- Østbø, I. U., & Zachrisson, H. D. (2022). Student Motivation and Parental Attitude as Mediators for SES Effects on Mathematics Achievement: Evidence from Norway in TIMSS 2015. *Scandinavian Journal of Educational Research, 66*(5), 808–823. <https://doi.org/10.1080/00313831.2021.1939138>
- Patricia, C. O. S., Jimmi, V., & Julioe, R. (2017). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang. *Educativo: Jurnal Pendidikan, 53*(3), 6.
- Pliogou, V., & Tromara, S. (2024). Home-school Communication in Greek Secondary Multicultural Educational Settings: Parents' and Teachers' perspectives. *Έρευνα Στην Εκπαίδευση, 13*(1), 66–

88. <https://doi.org/10.12681/hjre.36656>

Sentosa, B. M. (2023). Does Parental Income and Education Improve Academic Achievement?: A Case of Public High School Students at Tangerang Municipality. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(2), 387–403. <https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i2.202318>

Setiawati, S. M. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.

Setyowati, L. (2015). Pengaruh metode pembelajaran penugasan dan peran orang tua terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Seni*, 07(3), 227–236.

Sri Lena, M., Sartono, S., Emilia, T., & Khairanis, S. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 41–47. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.175>

Wiwin Yuliani. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 88.

Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563.